

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Dengan menggunakan rancangan penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Saifuddin Azwar, penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2012).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing (Azwar, 2018). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Beban Kerja
2. Variabel terikat (Y) : *Burnout*

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing (Azwar, 2018). Definisi operasional diperlukan untuk mendeskripsikan konsep teoritik kedalam bentuk yang dapat diukur untuk menghindari salah penafsiran. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Burnout

Tanggung jawab dan tuntutan pekerjaan yang banyak dapat berpotensi menjadi stresor bagi perawat. Stresor yang terjadi secara terus-menerus dan tidak mampu diadaptasi oleh individu akan menimbulkan beberapa gejala yang disebut dengan *burnout*.

Untuk mengukur *burnout* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur Skala *Burnout* yang mengacu pada pendapat *American Thoracic Society* (dalam Saleh, 2018) *burnout* diklasifikasikan atas 3 dimensi, diantaranya :

1. *Exhaustion* (Kelelahan) atau munculnya sikap mencurahkan waktu dan usaha yang berlebihan untuk suatu tugas atau proyek yang tidak dianggap bermanfaat yang pada akhirnya dapat memunculkan perasaan lelah berkepanjangan.
2. *Depersonalization* (Depersonalisasi) merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang secara terus menerus atau berulang kali yang menganggap di sekitarnya adalah tidak nyata, terkadang mereka berperilaku sinis kepada rekan kerjanya dan hilangnya sikap empati jika terjadi hal yang tidak diinginkan.
3. *Reduce Personal Accomplishment* (Penurunan Prestasi) merupakan suatu kecenderungan yang menjadikan pribadi negatif atau penurunan sikap perasaan puas atas pekerjaan yang dilaksanakannya hingga merasa rendahnya kompetensi diri yang dimiliki.

3.3.2 Beban Kerja

Menurut Suma'mur beban kerja adalah kemampuan kerja suatu tenaga kerja yang beda dari satu dan lainnya dan sangat tergantung pada tingkat keterampilan, kesehatan jasmani, keadaan gizi, jenis kelamin, usia dan ukuran tubuh yang berbeda dari yang bersangkutan.

Untuk mengukur beban kerja dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur Skala Beban Kerja yang mengacu pada pendapat Setiaji S & Wajdi MF, yaitu menggunakan enam dimensi, diantaranya :

1. *Mental Demands* merupakan seberapa besar aktivitas mental dan perseptual yang dibutuhkan untuk melihat, mengingat, dan mencari.
2. *Physical Demands* merupakan jumlah aktivitas fisik yang dibutuhkan.
3. *Temporal Demands* merupakan jumlah tekanan yang berkaitan dengan waktu yang dirasakan selama elemen pekerjaan berlangsung.
4. *Performance* merupakan seberapa besar keberhasilan seseorang didalam pekerjaannya dan seberapa puas dengan hasil kerjanya.
5. *Frustration Level* merupakan seberapa tidak aman, putus asa, tersinggung, terganggu, dibandingkan dengan perasaan aman, puas, nyaman, dan kepuasan diri yang dirasakan.
6. *Efforts* merupakan seberapa keras kerja mental dan fisik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2017). Populasi adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2018).

Adapun populasi dalam penelitian ini, yaitu perawat yang bekerja di Rumah Sakit Ernaldi Bahar, sehingga terdapat 132 orang perawat yang merupakan populasi dalam penelitian ini.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua individu yang ada di populasi peneliti, melainkan hanya mengambil beberapa bagian dari populasi yang telah dicantumkan atau yang disebut dengan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dilibatkan dalam penelitian dengan alasan efisiensi, dan teknik pengambilannya berdasarkan syarat tertentu. Dengan meneliti sampel berarti kita meneliti sedikit subjek, hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk menggambarkan seluruh populasi (*generalisasi*) (Alhamdu, 2016).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Untuk menentukan sampel dalam subjek, peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Dalam penggunaan rumus *Isaac* dan *Michael* untuk menentukan jumlah sampel peneliti, ditentukan berdasarkan tingkat kesalahan 10%. Terdapat jumlah populasi sebesar 132 orang. Jika melihat tabel penentuan jumlah sampel *Isaac* dan *Michael*. Jika populasi sebanyak 132 orang, maka peneliti membutuhkan 88 orang untuk digunakan sebagai sampel.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Azwar, metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2018). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

skala Likert dan dibagi menjadi dua macam yaitu skala *Burnout* dan Beban Kerja. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert terdiri dari 5 respon jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) (Azwar, 2015).

3.5.1 Skala *Burnout*

Skala *burnout* diukur menggunakan jenis skala *Likert* untuk objek sikap berupa pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan dimensi-dimensi *burnout*. Skala ini memiliki 5 alternatif jawaban.

Skala tersebut terdiri dari 45 *item* pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*. Pada *item favorable* nilai 5 diberikan untuk jawaban SS (Sangat setuju), nilai 4 diberikan pada jawaban S (Setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban N (Netral) nilai 2 diberikan pada jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 1 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Pada *item unfavorable* nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (Sangat setuju), nilai 2 diberikan pada jawaban S (Setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban N (Netral), nilai 4 diberikan pada jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 5 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Rincian penilaian scoring Skala *Burnout*

No	Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	5	1
2	S	4	2
3	N	3	3
3	TS	2	4
4	STS	1	5

Tabel 3.2
Blueprint* Skala *Burnout

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jml
			Fav	Unfav	
1.	<i>Exhaustion</i>	Frustrasi dan putus asa, merasa tertekan dan apatis, keluhan fisik	1, 7, 13, 19, 25, 31, 37, 43	4, 10, 16, 22, 28, 34, 40	15
2.	<i>Depersonalization</i>	Cenderung meremehkan, memperolok, tidak peduli dengan orang lain, bersikap kasar	2, 8, 14, 20, 26, 32, 38, 44	5, 11, 17, 23, 29, 35, 41	15
3.	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>	Perasaan tidak puas terhadap kehidupan, tidak mampu menghadapi tuntutan pekerjaan, rendahnya kompetensi diri	3, 9, 15, 21, 27, 33, 39	6, 12, 18, 24, 30, 36, 42, 45	15
Jumlah					45

3.5.2 Skala Beban Kerja

Skala beban kerja diukur menggunakan jenis skala *Likert* untuk objek sikap berupa pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan dimensi-dimensi beban kerja. Skala ini memiliki 5 alternatif jawaban.

Skala tersebut terdiri dari 60 *item* pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*. Pada *item favorable* nilai 5 diberikan untuk jawaban SS (Sangat setuju), nilai 4 diberikan pada jawaban S (Setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban N (Netral) nilai 2 diberikan pada jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 1 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Pada *item unfavorable* nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (Sangat setuju), nilai 2 diberikan pada jawaban S (Setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban N (Netral), nilai 4 diberikan pada jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 5 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Rincian Penilaian Skoring Skala Beban Kerja

No	Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	5	1
2	S	4	2
3	N	3	3
3	TS	2	4
4	STS	1	5

Tabel 3.4
Blueprint Skala Beban Kerja

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jml
			Fav	Unfav	
1.	<i>Mental Demands</i>	Tuntutan aktivitas mental dan perseptual yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan (berpikir, meng hitung, mengingat, melihat, dan mencari).	7, 19, 31, 43, 55	1, 13, 25, 37, 49	10
2.	<i>Physical Demands</i>	Aktivitas fisik yang dibutuhkan dalam melakukan tugas (seperti : mend orong, menarik, memutar, mengontrol, menjalankan, dan lainnya.	8, 20, 32, 44, 56	2, 14, 26, 38, 50	10
3.	<i>Temporal Demands</i>	Tekanan yang berkaitan dengan waktu yang dirasakan selama pekerjaan berlangsung. Pekerjaan	9, 21, 33, 45, 57	3, 15, 27, 39, 51	10

		perlahan, santai atau cepat, dan melelahkan.			
4.	<i>Performan</i> <i>ce</i>	Seberapa besar keberhasilan seseorang di dalam pekerjaannya dan seberapa puas dengan hasil kerjanya.	10, 22, 34, 46, 58	4, 16, 28, 40, 52	10
5.	<i>Frustration</i> <i>Level</i>	Seberapa tidak aman, putus asa, tersinggung, terganggu, dibandingkan dengan perasaan aman, puas, nyaman, dan kepuasan diri yang dirasakan.	11, 23, 35, 47, 59	5, 17, 29, 41, 53	10
6.	<i>Efforts</i>	Usaha yang dikeluarkan secara fisik dan mental yang dibutuhkan untuk mencapai level performansi karyawan.	12, 24, 36, 48, 60	6, 18, 30, 42, 54	10
Jumlah					60

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang didefinisikan sejauh mana alat ukur (*instrument*) dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Reza, 2016). Menurut Azwar, pengujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstrak. Menurut Allen dan Yen Validitas kontrak adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur *trait* atau *teoritik* yang hendak diukur (Azwar, 2011).

Adapun pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan metode uji validitas *corrected item total*. Menurut Saifuddin Azwar, koefisien korelasi *item total* memperlihatkan kesesuaian fungsi *item* dengan fungsi skala dalam mengungkapkan perbedaan individual. Untuk mengetahui bahwa nilai r_{ix} (koefisien korelasi *item total*) valid atau gugur (tidak valid). Ada kaidah menurut para ahli, menurut Saifuddin Azwar, karakteria penentuan *item* skala valid, jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$ jika nilai $r_{ix} \leq 0,30$ maka dikatakan gugur (tidak valid) (Iredho, 2016).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistensian dan keabsahan alat ukur yang digunakan. Artinya reliabilitas ingin melihat alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali (Alhamdu, 2016).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha Coefficient* dengan *SPSS for windows versi 22*. Koefisien reliabilitas (r_{xx}) berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2014). Taraf terendah dari nilai koefisien dalam uji

reliabilitas sebagaimana pendapat Sugiyono, instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 (Reza, 2016).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan teknik analisis regresi sederhana (*simple regression*) karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode analisis data terbagi menjadi 2 bagian yaitu uji Asumsi (prasyarat) dan uji Hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi sederhana dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dalam uji normalitas data dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Prasangka data tersebut normal apabila probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas pada *Kolmogorov Smirnov* (Priyatno, 2014).

3.7.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksud untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahap uji analisis statistik untuk membuktikan uji hipotesis.

Menurut Sutrisno Hadi kaidah untuk menentukan data yang linier adalah jika nilai $p < 0,05$ maka dikatakan data linier. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$ maka data dikatakan tidak linier (Iredho, 2016).

3.7.1.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis baru dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017).

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah "Ada Hubungan Antara Beban Kerja Dengan *Burnout* Pada Perawat Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan". Setelah terpenuhinya jenis normalitas dan uji linearitas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi, variable yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (bebas), dan variabel dependent (terikat), jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variable bebas dan satu variabel terikat maka disebut persamaan regresi sederhana.

Dalam penelitian uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS version 22.00 for windows. Untuk melihat hubungan antara kedua variabel berdasarkan pendapat Triton Prawira Budi, menyatakan bahwa probabilitas atau $p < 0,05$ memiliki arti bahwa koefisien regresi signifikan. Kegunaan p dan uji t adalah sama, yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan signifikan tidaknya koefisien regresi (Prawira, 2006).